II.1. CAPAIAN PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK MI, MTs, MA/ MAK

A. Rasional Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Akidah Akhlak merupakan salah satu maka pelajaran sebagai bagian dari Kurikulum Pendidikan Agama Islam PAI) pada madrasah. Akldah berkaitan dengan rukun iman sebagai pokok keimanan seseorang yang tersimpan dalam hati dan dlwujudkan dengan lisan dan perbuatan. Akidah mendorong seseorang melakukan annal saleh, berakhlak karimah dam taat hukum. Akhlak merupakan buah ilmu dan keimanan. Akhlak menekankan pada bagaimana membersihkan diri (tozJciyatun nuts) dari perilaku tercela (madzmumnh) dan menghiasi diri dengan perilaku mulia (mnhmudnh) melalui latihan kejiwaan (riyadlah) dan upaya sungguh-sungguh untuk mengendalikan diri *(mujnhadah).* Sasaran utama pendidikan akhlak adalah hati nurani, karena baik buruknya perilaku tergantung kepada baik dan berfungsinya hati nuranl.

Akidah Akhlak memiliki peran yang penting dalam pembentukan kepribadian peserta didik. Oleh karena itu, Akidah Akhlak secara bertahap dan holistilc diarahkan untuk menyiapkan peserta didik agar berakidah yang benar dan kokoh, berakhlak mulia untuk menuntun peserta didik menjadi pribadi yang saleh spiritual dan saleh sosial. 8elain itu Akidah Akhlak juga diarahkan agar peserta didik memiliki pemahaman dasar-dasar agama Islam untuk mengenai, memahami, menghayati rukun iman dan merealisasikannya dalam perilaku akhlak mulia berdasarkan al- Qur'an dan hadis melalui kegiatan bimbirigan, pengajaran, latihan, dan pembiasaan.

Keimanari yang benar terhadap agama Islam harus dibarengi dengan sikap menghormati penganut agama lain agar tercipta kerukunan antarumat beragama dan persatuan bangsa. Akidah Akhlak membekali peserta didik agar memiliki cara pandang keberagamaan yang moderat, inklusif, toleran dan bersikap religius-holistik-integratif yang berorientasi kesejahteraan duniawi sekaligus kebahagiaan ukhrawi dalam konteks kehidupan berbangsa dan beroegara berdasarkan Pancasila, UUD 1945, dan Bhinneka Tunggal Ika.

Akidah Akhlak mengarusutamakan pada pembentukan slkap dan perilaku beragama melalui kontekstualisasi ajaran agama, pembiasaan, pembudayaan, dan keteladanan. Iklim akademis-religius perlu diciptakan sedemikian rupa sehingga madrasah menjadi wahana bagi persemaian paham keagarnaan yang moderat, internalisasi akhlak mulia, budaya antikorupsi, model kehidupan beragama, berbangsa dan bernegara yang baik bagi masyarakat. Untuk itu, pembelajaran Akidah Akhlak memerlukan pendekatan yang beragam, tidak hanya ceramah, namun juga diskusi-interaktif, proses belajar yang berpusat pada peserta didik *(student-centered* learning) yang bertumpu pada keingintahuan dan penemuan (inqui rind discover lenrninp), berbasis pada pemecahan masalah *problem based* learning),

berbasis proyek nyata dalam kehidupan *@ro)ect ba:sed* teaming), dan kolaboratif *(collaborative* lenrninp).

Berbagai pendekatan ini memberi ruang bagi tumbuhnya budaya berpikir kritis, kreatif, kecakapan berkomunikasi, dan berkolaborasi sehingga melahirkan pemahaman yang benar, komprehensif, moderat (masnfhiynh) agar terhindar dari pemahaman yang menyimpang dan liberal. Untuk mencapai itu, materi Akidah Akhlak disajikan dalam dalam 4 (empat) elemen keilmuan yaitu: akidah, akhlak, adab, dan kisah keteladanan. Akidah Akhlak diharapkan memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempelajari dan mempraktikkan akidahnya dalam bentuk pembiasaan melakukan akhlak terpuji dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari. Akhlak terpuji ini sangat penting untuk dipraktikkan dari dibiasakan oleh peserta didik dalam kehidupan individu, bermasyarakat, dan berbangsa, terutama dalam rangka mengantisipasi dampak negatif dari era globalisasi dam krisis multidimensional. Pembelajaran Akidah Akhlak memiliki kontribusi penting dalam menguatkan terberituknya Profil Pelajar Pancasila sebagai pembelajar sepanjang hayat (min *al-mahdi* iIn *al-lah di)* yang beriman dan bertakwa, serta berakhlak mulia. Selain itu, pembelajaran Akidah Akhlak memiliki peran yang penting dalam mewujudkan peserta didik sebagai bagian dari penduduk dunia dengan berkepribadian yang kuat dan memiliki kompetensi global, mandiri, kreatif, kritis, dan bergotong royong.

Capaian pembelajaran Akidah Akhlak bagi Peserta Didik Berkebutuhan Khusus (PDBK) ditetapkan secara akomodatif dengan mempertimbangkan prinsip fleksibilitas sesuai karakteristik dan kondisi peserta didik berdasarkan hasil asesmen. Pelaksanaan akomodasi kurikulum, pembelajaran, dan penilaian bagi PDBK dalam memenuhi capaiari pembelajaran menjadi kewenangan guru dan/atau satuan pendidikan.

B Tujuan Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Pada praktiknya, pembelajaran Akidah Akhlak ditujukan untuk:

1. Memberikan bimbingan kepada peserta didik agar kokoh dalam akidah yang berpljak pada paham ahI at-sunnah ma nI- yama'ah melalui pemberian, pemupukan, dan perrgembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik;
2. MengRonstruksi kemampuan nalar kritis peserta didik dalam menganalisis perbedaan pendapat dan mengekspresikan akidah Islam dengan benar, sesuai dengan kemajemukan bangsa Indonesia melalui sikap masathiyyah meliputi tamossuth, *i'tidal, tazamuh,* dan tnmozun;
3. Membentuk peserta didik agar menjadl pribadi yang berakhlak mulia, menghiasi diri dengan perilaku terpuji (mnhmudah), dan menghindarkan diri dari perilaku tercela *(mndzmLtmnh)* dalam

kehidupan sehari-hari dengan latihan kejiwaan melalui muyahadnh dan ñyadah,

4. Membentuk peserta didik yang merijunjung tinggi nilai persatuan sehingga dapat menguatkan persaudaraan seagama (ukhltWah I/slâinipynh), persaudaraan sebangsa dan senegara (ukhumnh mnthnniynh, dan juga persaudaraan kemanusiaan (iikhtfmah basyariyah).

C. Karakteristik Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Kurikulum Mata Pelajaran Akidah Akhlak diraricang dengan karakteristik sebagai berikut:

1. Pembelajaran Akidah Akhlak memiliki dua bagian; akidah terkait dengan penanaman keimanan dan tauhid, dan akhlak terkait dengan penanaman karakter melalui pembersihari hati dari penyakit dan kotoran hati lalu menghiasinya dengan akhlak mulia.
2. Pembelajaran Akidah secara khusus diarahkan untuk memperkokoh akidah nhI at-sunnnh ma nI-jama'ah, dan keimarian peserta didik, sebagai dasar, landasan dan motivasi beraktivitas sehari-hari sehingga semua perilaku dan aktivitasnya bernilai ibadah dan berdimensi ukhrawi.

s. Pembelajaran Akidah Akhlak diarahkan pada bagaimana menjadikan hati nurani peserta dldik berfungsi dengan baik, memiliki keyakinan iman yang kuat untuk menghalau pengaruh buruk dari luar, dan berkarakter kuat sehingga memungkinkan tumbuh kembangnya kesalehan individu dan sosial.

4. Belajar Akidah Akhlak adalah bagaimana memahami hakikat ajaran petunjuk syariat dalam mensucikan diri, menerapkannya secara sungguh-sungguh (muyahadah) dan melatih kejiwaan *riyadlal)* melalui keteladan guru dan kisah- kisah orang saleh.
5. Merigembangkan kurikulum Akidah Akhlak bukan sekadar sebagai apa yang harus dipelajari peserta didik, maman juga mengarusutamakan kepada pendampingan peserta didik dalam menumbuhkan kemampuan pengendalian diri, penguasaan-kelola hawa nafsu oleh kecerdasan logika di bawah Control kejerriihan hati, dalam merespon semua situasi yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.
6. Penanaman nilai-nilai akhlak kepada peserta didik sebisa mungkin tidak dilakukan dengan paksaan yang mekanistik, namun dengan penghayatan dan penyadaran bagaimana nilai- nilai positif dari ajaran akhlak terinternalisasi dalam diri, menjadl warna dan inspirasi dalam berpikir, bersikap, dan bertindak oleh warga madrasah dalam praksis pendidikan dan kehidupan sehari-hari.
7. Pembelajaran Akidah Akhlak merupakan proses pendidikan yang menjadikan hati dan kejiwaan peserta didik sebagai fokus utama. Oleh karena itu, pengkondisian suasana kebatinan proses pembelajaran yang harmonis dengan pendekatan kasih

sayang yang jauh dari amarah dan kekerasan harus diutamakan. Kenakalan peserta didik dipandang dengan pandangan kasih sayang (ninir rnhmah).

8. Hubungan guru dengan peserta didik dibangun dengan ikatan cinta karena Allah Swt. (mnhabbnh IfnhJ, bukan hubungan transaRsional-materealistis, sehingga memungkinkan tumbuh kembangnya perilaku berakhlak mulia dalam ikllm akademik.
9. Mengembangkan pencapaian kompetensi peserta didik tidak hanya pada pemahaman keagamaan saja, namun diperluas sampai mampu menerapkan dalam kehidupan bersama di masyarakat secara istikamah hingga menjadi teladan yang baik bagi orang lain melalui proses keteladanan guru, pembudayaan, dart pemberdayaan llngkungan madrasah.
10. Menempatkan madrasah sebagai bagian dari masyarakat yang memberikan pengalaman belajar peserta didik dengan memberi waktu yang cukup untuk mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan dengan mengoptimalkan peran caturpusat pendidikan {madrasah, keluarga, masyarakat, dan tempat ibadah).

D. Elemen-Elemen Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Mata Pelajaran Akidah Akhlak mencakup elemen keilmuan yang meliputi: (1) Akidah; (2) Akhlak; (3) Adab; (4) Kisah Keteladanan. Elemen-Elemen Mata Pelajaran Akidah Akhlak:

Elemen	Deskripsi
Akidah	Akidah berkaitan dengan prinsip kepercayaan yang memperkokoh keimanan peserta didik dengan melakukan kajian mendalam agar memperoleh pemahaman yang baik, benar, dan komprehensif. Akidah inilah yang kemudian menjadi landasan dan motivasi melakukan amal saleh dalam beragama, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara maka akan bernilai ibadah berdimensi ukhrawi.
Akhlak	Akhlak merupakan buah ilmu dan keimanan (akidah). Akhlak akan menjadi mahkota yang mewarnai keseluruhan elemen dalam akidah akhlak. Ilmu akhlak mengantarkan peserta didik dalam memahami akhlak mulia *inahmudaA)* dan tercela (madzmumah), agar bisa menjauhkan diri dari perilaku tercela dan membiasakan diri dengan perilaku mulia dalam kehidupan sehari-hari baik dalam konteks pribadi maupun sosial yang dilandasi atas kecintaan kepada Allah Swt. {mnhnbbnh huh).

Elemen	Deskripsi
Adab	Adab sebagai wujud implementasi akhlak secara operasional berupa tata krama dan sopan santun dalam kehidupan sehari-hari baik secara individu maupun sosial yang mencerminkan nilai-nilai Islam.
Kisah Keteladanan	Kisah keteladanan menguraikan kehidupan nabi, rasul, sahabat nabi, dan orang-orang saleh sebagai teladan dan pelajaran *(ibral)* bagi peserta didik. Pembelajaran kisah keteladanan menekankan pada kemampuan menganalisis dam mengambil hikmah dari kehidupan masa lalu yang menginspirasi peserta didik untuk menyikapi dan menyelesaikan fenomena dan permasalahari kehidupan masa kiwi dan yang akan datang.

E. Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Akidah Akhlak

1. Fase A (Kelas I dam II Madrasah Ibtidalyah)

Pada akhir Fase A, pada elemen akidah, peserta didik mampu mengenai Allah Swt. melalui dua kalimah syahadat, rukun iman, sifat wajib Allah Swt., dan nama-nama-Nya yang Agung (nI-asmn nI-Eusna). Pada elemen akhlak, peserta didik diarahkan dan dibimbing untuk terbiasa mempraktikkan nilai- nilai baik dalam kehidupan sehari-hari melalui ungkapan positif baik untuk dirinya maupun sesama manusia, terutama orang tua dan guru. Peserta didik juga terbiasa menghindari aRhlak tercela. Pada elemen adab, peserta didik mampu mengenal norma yang ada di lingkungan sekitarnya dan terbiasa mempraktikkannya, mengungkapkan pendapat pribadinya dari belajar menghargai pendapat yang berbeda. Sedangkan pada elemen kisah keteladanan, peserta didik mampu menceritakan kisah keteladanan nabi dan rasul, para sahabat, dan orang-orang saleh dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Elemen	Capaian Pembelajaran
Akidah	Peserta didik mampu mengenai dan mengimani Allah Swt. melalui dna kalimat syahadat, exam rukun iman, sifat wajib Allah Swt., dan nf-Jenna' *al* Husna *(ar-* fiahmnn, dun *ar-Rahiin,* aI- Sta mh, dan nI-lVnIiy, nI-'hmm, *al-K!iabir}* sebagai landasan dan motivasi beraktivitas agar bernilai ibadah dan berdimensi ukhrawi.
Akhlak	Peserta didik terbiasa mengucapkan knlimah tnyyibah basmninh, hamdalnh, dan *tn'nmmudz,* menerapkan perilaku pola hidup sehat dari bersih,

Elemen	Capaian Pembelajaran
	membiasakan jujur, berterima kasih dan rendah hati, mampu menghindari akhlak tercela egois, berkata kasar, dan berbohong dalam kehldupan sehari-harl sehingga terwujudnya interaksi yang harmonic dalam konteks bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.
Adab	Peserta didik membiasakan adab hormat kepada orang tua, guru, menghagai teman, mandi, berpakaian, bersin, menguap, belajar, makan, minum, gemar membaca dan rajin dalam kehidupan sehari-hari sebagai upaya mewujudkan perwajahan Islam yang damai dan sejuk.
Kisah Keteladanan	Peserta didik mampu rnenceritakan dan meneladani kisah Nabi Muhammad Saw., Nabi Nuh a. s, dan Nabi Musa a.s. dalam kehidupan sehari-hari, sebagai inspirasi dalam menghadapi tantarigan kehidupan masa kini dan masa yang akan datang agar bahagia dunla akhirat.

2. Fase B (Kelas III dam IV Madrasah Ibtidaiyah)

Pada akhir Fase B, pada elemen akidah peserta didik mampu memahami sifat-sifat Allah Swt., as ma' n/-husna, mengenal kitab-kitab Allah Swt., nabi dan rasul Allah Swt. Pada elemen akhlak, peserta didik menghormati dan berbakti kepada orang tua dam guru, menyampaikan ungkapan positif (knlimah tnyyibah) dalam keseharian, dam memahami arti keragaman sebagai sebuah ketentuan Allah Swt. (sunnatullfih). Pada elemen adab, peserta didik mengenai norma yang ada di lingkungan sekitarnya dam lingkungan yang lebih luas, percaya diri, memahami pentingnya musyawarah untuk mencapai kesepakatan dan pentingnya persatuan. Pada elemen kisah keteladanan peserta didik mampu menceritakan kisah nabi dan rasul, para sahabat, dan orang-orang saleh dan meneladaniriya dalam kehidupan sehari-hari.

Elemen	Capaian pembelajarari
Akidah	Peserta didik mampu memahami sifat- sifat Allah, makna Asmn' at-husnn *(ar- Razzaq* dun aI-lVnhhnb *al-Kabir, al-* 'Adhim, *al-Malik,* aI-Aziz, *al-Quddus, as-* Saham dan nI-Mu'min dun risen' aI-husna yanp min), mengenal kitab-kitab Allah Swt., nabi dan rasul-Nya, sebagai landasan dan motivasi beraktivitas agar bernilai ibadah dan berdimensi ukhrawi.

Elemen	Capaian pembelajaran
Akhlak	Peserta didik terbiasa mengucapkan kalimnh tayyibah subhanallah, Allnhu *Akbar,* masya Allah, mempraktikkan sikap bersyukur, pantang menyerah, pemberani, tolong-menolong, amanah, dan mampu menghindari sikap nifak, kikir dan kufur nikmat sehingga terbentuk pribadi tangguh dan toleran dalam kehidupan sehari-hari.
Adab	Peserta didik membiasakan adab kepada kedua orang tua, guru, dan teman dalam kehidupan sehari-hari sebagai upaya mewujudkan hubungan sosial yang harmonis dalam kebinekaan berbangsa dan bernegara.
Kisah Keteladanan	Peserta didik mampu meneladani perilaku positif melalui kisah Nabi Ismail a.s dan persahabatan Nabi Muhammad Saw. dengan Abu Bakar ash-Shiddiq dalam kehidupan sehari-hari, sebagai inspirasi dalam menghadapi tantangan kehidupan masa kini dan masa yang akan datang agar bahagia dunia akhirat.

3. Fase C (Kelas V dan VI Madrasah Ibtidaiyah)

Pada akhir Fase C, pada elemen akidah, peserta didik mampu memahami nsma nI-husnn, peristiwa hari akhir, qada dan qadar. Pada elemen akhlak, peserta didik mampu mengungkapkan kalimah tayyibah, menerapkan sifat-sifat terpuji, dan menghindari sifat tercela dalam kehidupan sehari- hari. Pada elemen adab, peserta didik mampu mempraktikkan nilai-nilai kesopanan dan tata krama terhadap diri sendiri, dalam hubungannya dengan Allah Swt. (habl min allah), dam sesama manusia (habl min annas). Sedangkan pada elemen kisah keteladanan, peserta didik mampu memahami dan meneladani kisah nabi dan rasul, sahabat, dam orang saleh dalam kehidupan sehari-hari.

Elemen	Capaian Pembelajaran
Akidah	Peserta didik mampu memahami asma' al-husna *(al-Qawiyy, al-Qayyum, al-* Muhyi, al-Mumit, *al-Ba'its, al-Warid, at- Ahad* dun *as-Samad, al-Ghaffar,* dan *at- 'Afuww),* iman kepada hari akhir (kiamat), qada qadar, dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari sebagai landasan dan motivasi beraktivitas agar bernilai ibadah dan berdimensi ukhrawi.

Elemen	Capaian Pembelajaran
Akhlak	Peserta didik mampu membiasakan kalimah tayyibah (istighfar, hauqalah, *tarji',* dan tahlil) dan akhlak terpuji (sabar, taubat, disiplin, mandiri, pemaaf, tanggung jawab, adil, dan bijaksana, menyayangi hewan dan tumbuhan), serta menghindari akhlak tercela (pemarah, fasik, pilih kasih, serakah, dan kikir) sehingga terbentuk pribadi yang toleran dan mampu bekerja sama dalam kehidupan sehari-hari.
Adab	Peserta didik mampu membiasakan adab bertamu dan adab kepada tetangga dan lingkungan sebagai upaya mewujudkan hubungan sosial yang harmonis dalam kebinekaan berbangsa dan bernegara.
Kisah Keteladan	Peserta didik mampu meneladani sikap teguh pendirian, dermawan, tawakkal melalui kisah Nabi Ibrahim a.s. dan sikap sabar melalui kisah Nabi Ayub a. s. sebagai inspirasi dalam menghadapi tantangan kehidupan masa kini dan masa yang akan datang agar bahagia dunia akhirat.

4. Fase D (Kelas VII, VIII, dan IX Madrasah Tsanawiyah)

Pada akhir Fase D, yaitu kelas VII, VIII, dan IX MTs, elemen akidah diarahkan untuk memperkuat akidah Islam melalui pemahaman nhI us-sunnnh on nI-jaama'ah melakukan analioio materi aRidah Islam, ruins iman, sifat-sifat Allah Swt. dan nsma' nf-Jenna. Pada elemen akhlak, peserta didik dlarahkan dan dibimbing untuk terbiasa dengan akhlak terpuji (mahmudnh) dan menjauhi akhlak tercela (mndzmumah). Elemen adab mengarahkan peserta didik untuk memiliki kesopanan dari tata krama dalam berhubungan dengan Allah Swt., sesama manusia, dan makhluk lainnya sehingga terbentuk pribadi yang cerdas, berkarakter, dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan. Elemen kisah keteladanan menitikberatkan pada kisah nabi dan rasul, sahabat, dan orang saleh sebagai teladan dan ibrah bagi
peserta didik.

Elemen	Capaian Pembelajaran
Akidah	Peserta didik mampu menganalisis akidah Islam (iman, Islam, dan ihsan), sifat wajib, mustahil, dan jaiz bagi Allah Swt dan rasul-Nya (Aqaid Khamsin), Asma' at-Husna (aI-"Aziz, nI-&ashith, nI- Gnrtia, *-Ra' ", al-Barr, al-Fattah,* nI-